

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena melalui pendidikan akan tercipta manusia yang terampil dan berkualitas. Kegiatan belajar merupakan sebagian dari pendidikan. Pada hakekatnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian.

Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan dalam belajar itu sendiri. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai keinginannya. Tetapi sebaliknya apabila motivasi rendah maka dorongan anak untuk belajar akan menurun. Anak cenderung bermalas-malasan sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Untuk menumbuhkan motivasi itu sendiri, dibutuhkan motivasi dari dalam (intrinsik) dan dorongan dari luar (ekstrinsik). Motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam maupun luar individu itu sendiri. Akan tetapi motivasi yang lebih kuat untuk seseorang bersemangat melakukan sesuatu apa yang telah diharapkan atau dicita-citakan berasal dari dalam individu, karena seseorang itulah yang menentukan diri sendiri akan diarahkan ke arah yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut McDonald dalam Djamarah (2002:114) “ Motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi

dalam usaha mencapai tujuan”. Jadi dalam motivasi terkandung keinginan, dorongan, pengarahan sikap, serta perilaku individu untuk belajar.

Motivasi belajar membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada guru atau siswa itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sarana prasarana belajar dan faktor keluarga. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa demi motivasi belajar agar mendapatkan prestasi yang baik. Begitu juga dengan keadaan rumah seperti fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar yang mendukung di rumah. Kedua hal tersebut akan dapat berjalan dengan baik jika terjadi keserasian antara motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua ke anak dengan lengkap dan memadainya sarana prasarana belajar yang ada di rumah. Maka dari itu kedua hal ini harus diperhatikan oleh pelaksanaan pendidikan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Haryu Islamuddin (2012) bahwa Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat berasal dari internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan siswa dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi siswa tidak akan bersemangat dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan adanya perananan dari pihak keluarga.

Jadi, salah satu faktor penentu motivasi belajar anak adalah lingkungan keluarga. Hal ini sesuai hasil penelitian lingkungan keluarga merupakan tempat pembentuk dasar tingkah laku, karakter, bakat dan pendidikan kepada anak. Peran lingkungan keluarga dalam mewujudkan kepribadian seseorang baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah

masalah yang tidak bisa dipungkiri. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain, kepribadian tergantung pemikiran dan perlakuan orang tua dan lingkungannya.

Didalam lingkungan keluarga terjadi dan terbentuk hubungan timbal balik interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Untuk itu harus ada usaha tiap anggota keluarga untuk menjaga keserasian hubungan dengan lingkungannya, manakala keserasian hubungan manusia dengan sekitarnya terganggu, misalnya pengaruh pendidikan yang kurang baik maka hal itu akan mengganggu kesejahteraan hidup, terlebih-lebih pada anak yang masih dalam taraf proses belajar. Keluarga merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang pertama dan utama, dan orang tua akan ayah dan ibu sebagai penanggung jawab keluarga. Namun dalam mendidik anak dalam lingkup suatu keluarga tidak semata-mata hanya tergantung pada orang tua, melainkan peran dari seluruh anggota keluarga yang lain, misalnya kakek, nenek, kakak atau yang lain yang serumah, Orang tua atau bapak ibu sebagai penanggung jawab dalam keluarga apabila kurang berhati-hati dalam membimbing dan mengevaluasi akan terjadi suatu hal yang tidak kita inginkan, misalnya anak sering membolos, anak sering melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal semacam ini disebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka lingkungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa . Oleh karena itu pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang telah diidentifikasi antara lain : Apakah kondisi lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO ?

1.3 Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah ini adalah : Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memahami arti penting terhadap kondisi lingkungan keluarga didalam pertumbuhan kepribadian seorang siswa serta motivasi belajarnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

1.5.1 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi para guru di SMA NEGERI 1 KABILA dalam memberikan pembelajaran, juga sebagai bekal bagi penulis kelak jika diberi tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan memerlukan informasi mengenai pengalaman yang berharga dalam hal mengkorelasikan antara teori dan kondisi di lingkungan masyarakat.